

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PRESEPSI RISIKO DAN BEHAVIORAL FINANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA DI YOGYAKARTA

Nur Anita Chandra Putry¹, Maria Virgilia Kesau^{2*}

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: mari017038.mhs@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to determine whether financial literacy, risk perception and behavioral finance influence investment decisions made by the Indonesian Young Entrepreneurs Association in Yogyakarta.*

Method: *This study applied a quantitative approach. Young Yogyakarta entrepreneurs who met certain criteria were the subjects of this study. The purposive sampling method was used to collect a total of 130 samples from the respondents. Multiple linear regression was used to examine the data with the IBM SPSS version 23.*

Finding: *The results of this study indicate that the variables of risk perception and behavioral finance have a positive and significant impact on investment decisions. However, financial literacy does not affect investment decisions in entrepreneurs.*

Novelty: *This study focuses on young entrepreneurs of HIPMI members in Yogyakarta City by combining three main variables in one comprehensive framework, in contrast to previous studies that examined general investors without geographical specificity and examined each variable with the assistance of other different variables.*

Keywords:

Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance, Investment Decision.

PENDAHULUAN

Perkembangan global dan transformasi digital yang cepat, keputusan investasi sangat penting untuk membantu bisnis berkembang dan bertahan, terutama bagi pengusaha muda. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) menawarkan platform penting bagi generasi muda di Indonesia untuk berkembang menjadi pengusaha yang memiliki visi, inovatif, dan adaptif. Namun, faktanya banyak pengusaha muda masih mengalami kesulitan membuat keputusan investasi terbaik, yang dipengaruhi oleh rasionalitas, pengetahuan, dan perilaku. Badriatin et al., (2022) keputusan investasi adalah hasil dari pemikiran dan pertimbangan seseorang setelah melewati beberapa langkah. Artinya keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang menggabungkan dua atau lebih opsi penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai elemen salah satunya ialah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan mencakup informasi, kemampuan, dan keyakinan guna membentuk sikap serta perilaku dengan tujuan memaksimalkan pengelolaan keuangan dan penentuan keputusan demi mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mendukung investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana. Dalam konteks wirausaha muda, pemahaman keuangan memiliki peran penting karena menjadi landasan dalam mengidentifikasi peluang, mengatur risiko, serta mendistribusikan dana secara efektif. Tanpa pengetahuan keuangan yang cukup, wirausahawan muda berisiko membuat keputusan investasi yang tidak terukur dan cenderung bersifat spekulatif. Jika individu memiliki tingginya tingkat pemahaman keuangan, mereka cenderung lebih cerdas dalam mengelola harta yang mereka miliki, yang pada gilirannya akan membantu keuangan mereka.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko adalah suatu pengukuran individu berkaitan dengan masalah yang berdampak buruk dan dapat mencetuskan rasa waspada terhadap risiko yang akan terjadi. Siahaan & Seno, (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko muncul karena adanya beberapa elemen yang menjadi fondasi dalam

ketidakpastian pengambilan keputusan yaitu kesadaran terhadap aset, pengendalian individu terhadap aset, kemauan mengambil risiko dan keuntungan yang akan didapat. Ketidakpastian akan hasil yang diterima dapat menimbulkan persepsi risiko dalam berinvestasi. Para investor mempunyai pandangan yang berbeda berdasarkan keyakinan dan pengalaman mereka untuk mengendalikan risiko (Suaputra et al., 2021).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah behavioral finance. Behavioral finance dapat diartikan sebagai suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap orang dalam mengelola keuangannya (Dewi & Astrie, 2020). Behavior finance menggambarkan pemahaman mengenai kedisiplinan ilmu finansial melalui penggabungan konsep psikologi (kognitif dan emosional) dengan tujuan untuk mengetahui respon investor dan dampak dari pengambilan keputusan investasi bagi investor (Siratan & Setiawan, 2021). Keuangan perilaku mengeksplorasi bagaimana elemen psikologis dan sosial memengaruhi tindakan individu saat membuat keputusan finansial. Pengambilan keputusan yang tidak logis dapat diatasi dengan ilmu behavior finance atau perilaku keuangan (Siahaan & Seno, 2022). Kualitas keputusan investasi meningkat seiring dengan peningkatan perilaku keuangan seorang individu.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengintegrasikan tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan, persepsi mengenai risiko dan behavioral finance dalam membuat keputusan investasi. Fokus utamanya adalah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di Yogyakarta, yang belum banyak mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya. Kelompok ini memiliki potensi besar dalam berinvestasi, namun sering kali kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko dan aspek psikologis dalam keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang memengaruhi keputusan investasi para pengusaha muda, serta berfungsi sebagai masukan dalam pengembangan literasi keuangan yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Prespektif

Teori ini dikemukakan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979, yang menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan dalam kondisi yang mengandung ketidakpastian (Pradikasari & Isbanah, 2019). Teori ini menyatakan bahwa saat individu menghadapi risiko dan ketidakpastian, mereka cenderung bertindak secara irasional, akibat dari perilaku dan psikologi yang tidak stabil akan mengganggu kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tidak logis (Rejeki, 2014). Hal ini mengacu pada pemikiran bahwa perilaku individu kerap kali tidak sepenuhnya rasional. Teori ini mengemukakan bahwa faktor psikologis akan mendorong keberpihakan, yang akan memengaruhi pilihan individu dalam kondisi yang tidak jelas. Investor tidak hanya memperhitungkan aspek rasional, tetapi juga aspek emosional saat mengambil keputusan pembelian mereka (Afriani & Halmawati, 2019).

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya. TPB menerangkan suatu tindakan diambil seseorang dipicu oleh niat yang terbentuk secara sadar, yang didasari oleh pertimbangan rasional mengenai manfaat atau hasil yang mungkin diperoleh dari tindakan tersebut, serta dipengaruhi oleh pandangan sosial terhadap perilaku tersebut. Teori ini relevan untuk digunakan dalam memprediksi perilaku keuangan individu, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Ningtyas & Istiqomah, 2021). Menurut Theory of Planned Behavior, kecenderungan individu dalam bertindak dipengaruhi oleh niat (intensi) serta persepsi mereka terhadap kontrol atas perilaku tertentu. Sikap terhadap tindakan, norma-norma sosial yang dirasakan, serta persepsi individu terhadap kendali atas perilaku diyakini sebagai komponen kunci dalam pembentukan intensi seseorang untuk berinvestasi (Syarfi & Asandimitra, 2020).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka, dengan Theory of Planned Behavior (TPB) berperan sebagai teori utama yang menjadi dasar konseptual dalam analisis yang dilakukan karena dianggap berguna dalam memprediksi suatu perilaku yaitu pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan merujuk pada TPB berfungsi untuk memahami perilaku sosial manusia yang

kompleks, termasuk keputusan investasi yang dipandang sebagai bentuk perilaku. Sjahrudin et al., (2023) menerangkan dalam Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku ditentukan oleh 3 komponen utama: pandangan individu terhadap tindakan, tekanan sosial, dan persepsi terhadap kemampuan dalam mengendalikan tindakan tersebut. Sikap sesuai penelitian yaitu behavioral finance, norma subjektif ialah persepsi risiko, sedangkan kontrol atau pengendalian tindakan yaitu literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kumpulan informasi, kemampuan, dan kepercayaan yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam upaya mencapai kemakmuran. Dengan mengetahui tentang keuangan saat membuat keputusan, orang dengan pemahaman keuangan yang cukup bisa mengambil keputusan benar mengenai keputusan investasi sehingga meminimalkan risiko yang timbul dari berinvestasi. Hal ini berkaitan erat dengan teori perilaku berencana yang mengungkapkan bahwa seorang melakukan tindakan dengan niat sadar, yang didasarkan melalui pertimbangan logis tentang hal yang menjanjikan tentang perilaku tersebut dan bagaimana orang menilai perilaku tersebut. Ketika literasi keuangan memengaruhi niat berinvestasi melalui komponen Theory of Planned Behavior, individu lebih mungkin mengambil investasi secara logis dan menguntungkan. Menurut penelitian Hasanudin et al., (2022), keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan yang berperan besar dalam mengambil keputusan keuangan. Seseorang yang membuat keputusan keuangan yang tepat sudah pasti memiliki pemahaman keuangan. Sejalan dengan penelitian Kulintang & Putri, (2024) yang menunjukkan preferensi investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko ialah bentuk individu melihat ataupun menilai suatu keadaan berisiko berdampak melalui emosi dan waktu penentuan keputusan mereka (Arrifqi & Putri, 2022). Investor yang secara hati-hati dan bijaksana memanfaatkan persepsi risikonya mengenai potensi risiko yang mungkin mereka hadapi pasti akan memberikan dampak positif terhadap investasi yang akan mereka lakukan. Ini adalah alasan mengapa persepsi terhadap risiko dapat dipandang sebagai salah satu elemen yang memengaruhi keputusan investasi. Sejalan dengan teori prespektif yang menyatakan bagaimana orang mengambil keputusan dalam situasi di mana hasilnya tidak dapat diprediksi artinya berada dalam dua kemungkinan ada dan tidaknya sebuah risiko dalam pilihan keputusan yang sudah dibuat. Prospect Theory memengaruhi bagaimana risiko dipersepsikan, dan persepsi risiko menentukan tingkat risiko yang bersedia diambil oleh individu. Temuan penelitian (Badriatin et al., 2022) mengemukakan bahwa keputusan investasi signifikan dan positif dipengaruhi melalui persepsi risiko. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian Yolanda & Tasman, (2020) yang menemukan bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi secara signifikan dan positif. Dengan kata lain, tingginya persepsi risiko memengaruhi kualitas penentuan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H2: Persepsi Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi

Konsep perilaku keuangan mempertimbangkan berbagai tipe investor dalam persepsi risiko yang berkaitan dengan pilihan investasi (Sukandani et al., 2021). Financial behavior (perilaku keuangan) juga dapat diartikan sebagai disiplin ilmu interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai bidang secara berkelanjutan dan tidak dapat dikaji secara terpisah. Ilmu ini berkaitan erat dengan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan serta mempelajari perilaku nyata manusia dalam pengambilan keputusan keuangan. Theory of Planned Behavior membantu menjelaskan bagaimana pandangan, perilaku dan pengendalian yang dipersepsikan membentuk niat dan keputusan investasi. Behavioral Finance menyoroti peran bias psikologis dan emosional dalam membentuk elemen TPB. Kombinasi keduanya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana faktor rasional dan irasional memengaruhi keputusan investasi seseorang. Temuan penelitian Putri & Andayani, (2022) menunjukkan bahwa keputusan investasi positif dipengaruhi perilaku keuangan. Tingginya kualitas

perilaku finansial individu, berdampak baik pada keputusan investasi yang dibuat oleh individu tersebut. Dari uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Behavioral Finance Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif berupa angka dan mengolah data primer. Sumber data diperoleh langsung dari responden untuk mengetahui pendapat dan sikap para investor pengusaha atas pemahaman literasi keuangan, persepsi risiko dan behavioral finance. Pengukuran sikap individu berdasarkan tingkat kesetujuan yang bersifat bertingkat yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Populasi penelitian ini para pengusaha di Yogyakarta dengan sampel yang digunakan sebanyak 130 responden melalui penentuan purposive sampling. Untuk penelitian ini, para pengusaha di Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) dipilih sebagai sampel dengan beberapa kriteria berikut: Anggota aktif HIPMI, Memiliki usaha atau bisnis dan Pernah atau sedang melakukan investasi.

Penelitian ini menerapkan metode regresi linear berganda. Tahapan pengujian meliputi: uji kualitas data kuisioner meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji f (anova), uji t serta koefisien determinasi. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Keputusan Investasi
X1	: Variabel Literasi Keuangan
X2	: Variabel Persepsi Risiko
X3	: Variabel <i>Behavioral Finance</i>
α	: Konstanta
β_1 - β_3	: Koefisien regresi berganda
e	: <i>error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berasal dari jawaban 130 responden pada kuisioner. Adapun karakteristik responden yang mengisi kuisioner ini adalah:

Tabel 1
Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Jenis kelamin:		
Laki-laki	75	57,7%
perempuan	55	42,3%
Usia:		
< 25 tahun	71	54,6%
26 – 35 tahun	49	37,7%
36 – 45 tahun	7	5,4%
> 46 tahun	3	2,3%
Total	130	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Sesuai tabel 1 diketahui responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori jenis kelamin dominan laki-laki sebanyak 75 responden dengan jumlah presentase sebesar 57,7% sedangkan untuk kategori berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan angka usia dibawah 25 tahun yaitu dengan jumlah responden sebanyak 71 orang dengan jumlah presentase sebesar 54,6%.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada penelitian ini dilakukan uji kualitas data kuisioner dan uji asumsi klasik. Hasil pengujian kualitas kuisioner adalah:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,720	0,1723	Valid
	LK2	0,629	0,1723	Valid
	LK3	0,759	0,1723	Valid
	LK4	0,653	0,1723	Valid
	LK5	0,505	0,1723	Valid
Presepsi Risiko (X2)	PR1	0,623	0,1723	Valid
	PR2	0,616	0,1723	Valid
	PR3	0,657	0,1723	Valid
	PR4	0,606	0,1723	Valid
	PR5	0,649	0,1723	Valid
<i>Behavioral Finance</i> (X3)	BF1	0,805	0,1723	Valid
	BF2	0,771	0,1723	Valid
	BF3	0,828	0,1723	Valid
	BF4	0,756	0,1723	Valid
	BF5	0,802	0,1723	Valid
	BF6	0,502	0,1723	Valid
Keputusan Investasi (Y)	KI1	0,494	0,1723	Valid
	KI2	0,436	0,1723	Valid
	KI3	0,412	0,1723	Valid
	KI4	0,509	0,1723	Valid
	KI5	0,646	0,1723	Valid
	KI6	0,630	0,1723	Valid
	KI7	0,720	0,1723	Valid
	KI8	0,538	0,1723	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 2 diatas menunjukkan dari 24 pernyataan telah diuji validitas dan dinyatakan bahwa karena nilai r tabel lebih besar dari r hitung, setiap pernyataan adalah valid. Selanjutnya, diuji reliabilitas, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,617	Reliabel
Presepsi Risiko (X2)	0,620	Reliabel
Behavioral Finance (X3)	0,840	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,662	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil pengujian diatas mengindikasikan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki tingkat keandalan. Kesimpulan ini berdasarkan pada nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Normalitas: untuk memeriksa apakah distribusi data normal atau tidak normal	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05	Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas: Untuk menguji korelasi antara variabel bebas	VIF < 10 dan nilai tolerance > 10	Literasi keuangan VIF 1,289 < 10 Presepsi risiko VIF 1,287 < 10 Behavioral finance VIF 1,467 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas: Untuk menguji perbedaan varians residual	Hasil uji 0,05 atau 5%	Literasi keuangan 0,335 Presepsi risiko 0,179 Behavioral finance 0,900	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan semua uji telah memenuhi prasyarat analisis, selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
(Constant)	13,290			6,603	,000
Literasi Keuangan	,028	,098	,024	,288	,773
Presepsi Risiko	,381	,110	,291	3,461	,001
Behavioral Finance	,339	,089	,344	3,834	,000

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$KI = 13,290 + 0,028 LK + 0,381 PR + 0,339 BH + e$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta menunjukkan nilai keputusan investasi adalah 13,290 jika semua variabel independen Literasi Keuangan (LK), Presepsi Risiko (PR), dan Behavioral Finance (BF) dianggap konstan atau tidak berubah. Literasi keuangan memiliki nilai 0,028

menunjukkan adanya hubungan positif; yang artinya peningkatan keputusan investasi ditandai dari meningkatnya nilai literasi keuangan 0,028 dalam asumsi variabel lainnya konstan. Presepsi risiko memiliki nilai sebesar 0,381 menunjukkan adanya hubungan positif; artinya jika nilai presepsi risiko mengalami setiap peningkatan keputusan investasi juga naik pada 0,381 dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Behavioral finance sebesar 0,339 menunjukkan adanya hubungan positif; yang artinya peningkatan keputusan investasi ditandai melalui meningkatnya nilai behavioral finance pada 0,339 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,290	2,013		6,603	,000
Literasi Keuangan	,028	,098	,024	,288	,773
Presepsi Risiko	,381	,110	,291	3,461	,001
Behavioral Finance	,339	,089	,344	3,834	,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dilihat dari tingkat signifikansi 0,773, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi para pengusaha muda di Yogyakarta. Oleh sebab itu, hipotesis keputusan investasi dipengaruhi melalui literasi keuangan ditolak. Nilai signifikansi presepsi risiko 0,001 kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik, keputusan investasi pada kelompok pengusaha muda di Yogyakarta dipengaruhi dari presepsi risiko. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan keputusan investasi dipengaruhi oleh presepsi risiko diterima. 0,000 lebih rendah dari 0,05, disimpulkan keputusan investasi yang diambil oleh para pengusaha muda di Yogyakarta dipengaruhi melalui perilaku finansial. Oleh karena itu, hipotesis keputusan investasi dipengaruhi oleh tindakan keuangan diterima.

Pembahasan

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pemahaman keuangan cukup akan membuat keputusan investasi yang memiliki risiko tinggi, namun seseorang yang memiliki cukup pengetahuan juga belum tentu dapat membuat keputusan mengenai investasi dengan tepat. Ini sesuai dengan teori perilaku berencana, yang mengatakan bahwa individu melakukan tindakan yang jelas, didasarkan pada pertimbangan logis tentang sesuatu yang menjanjikan mengenai tindakan tersebut dan bagaimana orang menilai perilaku tersebut. Ketika literasi keuangan memengaruhi niat berinvestasi melalui komponen *Theory of Planned Behavior*, individu lebih mungkin mengambil keputusan investasi yang rasional dan menguntungkan. Hal ini dapat menyebabkan individu yang memiliki pengetahuan tinggi merasa ragu dan tidak yakin untuk melakukan investasi. Temuan ini sejalan dengan Pradhana, (2018) serta Pradikasari & Isbanah, (2019) yang menunjukkan keputusan investasi tidak dipengaruhi melalui literasi keuangan, hal ini dianggap sesuai karena meskipun seseorang dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi jika tidak berani memilih investasi berisiko, perlu lebih berhati-hati saat membuat keputusan investasi. Mempunyai pengetahuan keuangan tidak menjamin seseorang akan membuat keputusan yang tepat begitupun sebaliknya, pengetahuan finansial hanya memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang berdasarkan informasi yang terkait.

Presepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan persepsi risiko memberikan gambaran kepada investor atau calon investor akan risiko yang diterima ketika menjalankan investasi. Tergantung pada kondisi dan keadaan seseorang saat menilai risiko pada situasi yang berisiko. Seseorang dengan tingkat persepsi risiko tinggi cenderung lebih siap menentukan pilihan investasi karena mereka terbuka pada risiko. Hal ini sejalan dengan *prospect theory* dimana seorang individu akan memilih memberikan bobot yang lebih pada hasil yang jelas, kecenderungan ini mendorong orang untuk menghindari risiko dalam situasi yang tidak pasti. Dalam hal investasi, setiap individu mengambil risiko secara unik. Bisa dikatakan bahwa niat untuk membuat keputusan seseorang dipengaruhi oleh tingkat persepsi risiko yang tinggi. Investor yang memiliki persepsi risiko yang tinggi cenderung berani saat menghadapi risiko yang ada. Berdasarkan risiko yang mereka ambil investor perlu mengambil keputusan investasi yang tepat. Temuan ini sejalan Yolanda & Tasman, (2020) keputusan investasi generasi milenial di Padang berdampak positif melalui persepsi risiko. Penelitiannya mengemukakan cara investor mengukur risiko melalui potensi mereka berbeda, agar investor bisa memahami seberapa besar risiko yang mereka hadapi.

Behavioral Finance Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan behavioral finance mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya fakta bahwa keputusan investasi pada investor himpunan pengusaha muda Indonesia di kota Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh kebijaksanaan keuangan mereka. Tingkat kebijaksanaan keuangan yang lebih baik sebanding dengan keputusan investasi yang baik. Apabila investor mengatur dan mengelola dananya dengan tepat dan efisien, perilaku keuangan mereka juga berpengaruh dalam menentukan investasi yang tepat. Hasil yang diperoleh akan berbanding lurus dengan tindakan keuangan melalui perencanaan finansial yang matang dan penentuan keputusan yang logis. Dengan demikian, tingkat pengembalian yang diharapkan akan dicapai. Menurut Theory Of Planned Behavior, Keterampilan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal demikian juga membuat perencanaan dan mengelola anggaran. Didukung oleh temuan Putri & Andayani, (2022) bahwa perilaku keuangan memengaruhi keputusan investasi seseorang secara positif dan signifikan. Tingkat kematangan dari seorang individu terhadap pengelolaan keuangannya berkontribusi pada tepatnya strategi investasi yang dipilih.

KESIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian pada himpunan pengusaha muda Indonesia di wilayah Yogyakarta dari data 130 responden menunjukkan: Literasi keuangan tidak berdampak terhadap keputusan investasi. Tingginya tingkat literasi keuangan seorang individu tidak menjamin kemampuan pengelolaan keuangannya juga baik untuk berinvestasi. Persepsi risiko memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, situasi berisiko dapat menyebabkan individu dengan tingkat persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berani. Keuangan perilaku memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; dengan kata lain, apabila individu dengan sikap finansial yang cukup, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih akurat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memodifikasi model yang sudah dihasilkan dengan menambah atau memasukkan variabel independen lain, seperti financial self-efficacy dan pengaruh media sosial yang secara teoritis berpengaruh terhadap keputusan investasi agar lebih menyempurkan hasil keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisioner sehingga sangat disarankan selanjutnya untuk dapat melakukan wawancara, selain itu akan lebih akurat, jumlah sampel penelitian harus ditambah dan diperluas wilayah generalisasinya.

REFERENSI

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>

- Arrifqi, T., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, Volume 3(3.2), 432–443.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Dewi, N. putu priscilia kartika, & Astrie, K. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.04>
- Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F. (2021). Perilaku Investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 158–172. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5642>
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108–117. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Rejeki, A. (2014). Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian (. *Jurnal Psikosains*, 9.
- Siahaan, S. A. N., & Seno, P. H. K. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi keuangan dengan Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 237–248. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.23671>
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Edunomika*, 07(102), 1–12. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeess>
- Suaputra, G. A. S., Suparlinah, I., & Sujono, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Mahasiswa Berinvestasi Di

Pasar Modal (Studi Empiris pada Galeri Investasi di Purwokerto). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 70. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11225>

- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., Bambang Dwi Waryanto, R., Ekonomi, F., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (2021). SNHRP-II UNIPA Surabaya Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke-II, 2019*, 150–156. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>